

SKRIPSI

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK NO. 45
TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
PADA DOMPET DHUFA SULAWESI SELATAN**

**NURHIDAYAH ARSYAD
10573 04315 13**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Nurhidayah Arsyad

No. Stambuk : 10573 04315 13

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

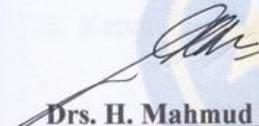
Makassar, 14 Oktober 2017

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disajikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari **Sabtu, 14 Oktober 2017** di Ruang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Lantai 7 Menara Iqra Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

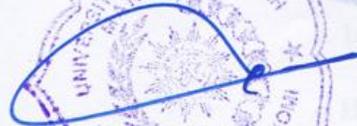

Drs. H. Mahmud Nuhung, MA
KTAM: 497794


Muchriana Muchran, SE, M.Si, Ak, CA
NBM: 0930098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Ismail Badollahi SE., M.Si, Ak, CA
NBM: 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu tanggal 14 bulan Oktober tahun 2017, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Muharram 1439 H

14 Oktober 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E.,M.M (.....)
(Rektor UNISMUH Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E.,M.M (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, M.M (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)

4. Penguji : a. Drs. H. Sultan Sarda, M.M (.....)

b. Ismail Badollahi,SE,M.Si,Ak CA (.....)

c. Hj. Naidah,SE,M.Si (.....)

d. Muttiarni,SE,M.Si (.....)

ABSTRAK

NURHIDAYAH ARSYAD. 2017. Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Dompot Dhuafa Sul-Sel. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Mahmud Nuhung dan Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Dompot Dhuafa Sul-Sel. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Populasi yaitu seluruh laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan survey pendahuluan, studi kepustakaan dan survey lapangan. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif serta analisis indeks kesesuaian kasar.

Dari hasil analisis, memperlihatkan bahwa Dompot Dhuafa Sul-Sel telah menerapkan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesesuaian kasar didapatkan hasil sebesar 91,6% yang artinya bahwa penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 pada Dompot Dhuafa Sul-Sel telah **“sesuai”** berdasarkan tabel pengklasifikasian tingkat persentase pada rentang 76%-100%. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan laporan keuangan pada Dompot Dhuafa Sul-Sel telah sesuai dengan PSAK No.45 dapat **“diterima”**. Namun, penerapan PSAK No. 45 belum mencapai 100% dimana dalam penelitian ini Dompot Dhuafa Sul-Sel belum melaksanakan aktivitas investasi dalam perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, PSAK No.45*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Standar Akuntansi Keuangan.....	6
B. Organisasi Nirlaba.....	8
1. Defenisi Organisasi Nirlaba	8
2. Karakteristik Organisasi Nirlaba.....	11
3. Klasifikasi Organisasi Nirlaba	13
C. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	15
1. Tujuan pelaporan organisasi nirlaba	15

2. Jenis laporan keuangan organisasi nirlaba	16
D. Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK No.45	18
1. Laporan posisi keuangan	20
2. Laporan aktivitas	23
3. Laporan arus kas	25
4. Catatan atas laporan keuangan	26
E. Peneliti terdahulu	27
F. Kerangka pikir	30
G. Hipotesis	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Defenisi Operasional	33
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Umum Perusahaan	39
B. Awal Kehadiran	39
C. Profil Dompot Dhuafa Sul-Sel	40
D. Visi, Misi dan Tujuan Dompot Dhuafa Sul-Sel	41

E. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Sul-Sel	43
--	----

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus Akuntansi Dompot Dhuafa Sul-sel	44
B. Penyajian Laporan Keuangan pada Dompot Dhuafa Sul-Sel ..	46
C. Analisis dan Evaluasi Penyajian PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Dompot Dhuafa Sul-Sel ..	49
D. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 pada Dompot Dhuafa Sul-Sel.....	57

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Skema Kerangka Pikir.....	32

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Penelitian Terdahulu	27
Tingkat Persentase Indeks Kesesuaian Kasar	38
Matriks Perbandingan Antara PSAK No.45 Dan Pelaksanaan Pada Dompot Dhuafa Sul-Sel	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Paradigma baru pengelolaan laporan keuangan Negara sesuai dengan paket peraturan perundang-undangan di bidang keuangan Negara meliputi undang-undang No.17 tahun 2003 tentang keuangan Negara, undang-undang No.1 tahun 2004 tentang pembendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah No.23 tahun 2005 tentang Badan Layanan Umum setidaknya mengandung tiga kaidah manajemen keuangan Negara yakni, orientasi pada hasil, *profesionalitas* dan *akuntabilitas* atau *transparansi*. Yang semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik oleh pemerintah.

Paradigma ini dimaksudkan untuk memangkas ketidakefisienan. Memang menjadi persepsi masyarakat bahwa pemerintah selama ini dinilai sebagai organisasi birokratis, lambat, tidak efektif dan tidak efisien. Padahal dalam manajemen unit pemerintah harus *professional*, *akuntabel*, dan transparan. Organisasi nirlaba sebagai salah satu lembaga yang merupakan ujung tombak dalam pembangunan masyarakat.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya.

Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut sedangkan organisasi bisnis memperoleh sumber daya dari modal para pemilik atau investor yang mengharapkan imbalan dari setiap keuntungan yang diperoleh oleh organisasi. Sebagai akibat dari perbedaan karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi-transaksi tertentu yang jarang bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan.

Karena adanya perbedaan yang mendasar antara organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis dan banyaknya organisasi nirlaba yang tumbuh menjadi organisasi besar sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dalam penelitian ini digunakan PSAK No. 45 dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah dan unit-unit sejenis lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang. Selain itu PSAK No.45 mengacu pada SAK atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik. Standar ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK No.45 meliputi laporan posisi

keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dompot Dhuafa merupakan salah satu lembaga yang dikategorikan dalam bentuk nirlaba yang didirikan dengan tujuan bukan mencari keuntungan. Dompot Dhuafa melakukan kegiatan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZISWAF) yang selanjutnya disalurkan untuk membiayai LKC (Layanan Kesehatan Cuma-Cuma) untuk dhuafa, dan *Disaster Management Center* (relawan kemanusiaan untuk kebencanaan), Sekolah Cuma-Cuma dan pemberdayaan ekonomi bagi kaum dhuafa.

Sebagai sebuah lembaga nirlaba yang cukup besar Dompot Dhuafa mempunyai tanggung jawab yang besar pula terhadap tugas yang diembannya. Bidang yang dimasuki merupakan bidang yang berhubungan dengan umat sehingga lingkungan yang dihadapi lebih luas dan kompleks, manajemen yang dituntut unntuk selalu meningkatkan pelayanan yang efektif dan efisien, tentunya bukan perkara yang mudah. Begitu pula untuk terus mendapat dukungan masyarakat, lembaga juga dituntut untuk dapat menciptakan *good governance*, sebagai bentuk penciptaan akuntabilitas publik.

Namun demikian dapat dimungkinkan lembaga-lembaga amil zakat belum menerapkan secara penuh sistem pelaporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang

lembaga amil zakat yang *accountable* dan kepatuhan lembaga amil zakat dalam penyusunan laporan dana zakat yang terhimpun dan tersalurkan secara benar dan syariah, maka peneliti ingin menganalisa sistem laporan keuangan lembaga Dompot Dhuafa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai pelaporan keuangan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam penulisan proposal yang berjudul “**Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No.45 pada Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyajian pelaporan keuangan telah mengacu pada PSAK No.45 pada Dompot Dhuafa Sul-Sel ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian pelaporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 pada Dompot Dhuafa Sul-Sel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a) Menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis khususnya tentang penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45
- b) Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45

2. Manfaat praktisnya

Diharapkan dapat memberikan informasi dan saran pemikiran yang dapat dijadikan referensi bagi perusahaan tentang prosedur penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep dasar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan selama masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan.

Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan bagi para pemakai eksternal. Jika terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan standar akuntansi keuangan maka ketentuan standar akuntansi keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar ini. Karena kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi komite penyusun standar akuntansi keuangan dalam mengembangkan standar akuntansi keuangan di masa akan datang dan dalam peninjauan kembali terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu (IAI,2009).

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (Belkaoui 2006:45) yaitu :

1. Pengakuan unsur laporan keuangan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur diakui jika :

- a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan
- b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal

2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan

3. Pengukuran unsur laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui setiap laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pemilihan tertentu.

4. Pengungkapan atau penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan

Menurut Belkaoui (2006:67) standar akuntansi keuangan diterbitkan karena :

- a) Melengkapi pemakaian informasi akuntansi dengan informasi tentang posisi keuangan, prestasi dan pelaksanaan dari suatu perusahaan. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan.
- b) Melengkapi para akuntan publik dengan pedoman dan aturan-aturan tindakan agar memungkinkan mereka menjalankan ketelitian kebebasan dalam membuktikan keabsahan laporan ini.
- c) Menyediakan pemerintah sebagai sumber data untuk berbagai variabel dianggap esensial untuk menjalankan perpajakan, pengaturan perusahaan perencanaan dan pengaturan ekonomi peningkatan.
- d) Efisiensi ekonomi dan sasaran lainnya.
- e) Membangkitkan minat terhadap prinsip-prinsip dan teori-teori diantara seluruh jajaran yang berkepentingan dalam disiplin akuntansi ataupun sekedar menyebarluaskan suatu standar akan membangkitkan banyak kontroversi dan debat dalam praktik dan akademi dimana hal itu lebih baik dan bersikap apatis.

B. Organisasi Nirlaba

1. Defenisi organisasi nirlaba

Organisasi nirlaba sering juga disebut dengan istilah organisasi nonprofit atau organisasi nonbisnis. Jika dilihat dari istilah “nirlaba”, maka

dapat kita lihat bahwa organisasi nirlaba ini didirikan dengan alasan-alasan di luar daripada usaha memperoleh laba untuk para pemilik atau investor.

Keberadaan organisasi pengelola zakat di Indonesia diatur oleh beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu UU No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Keputusan Menteri Agama No.581 tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No.38 tahun 1999, dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Haji No.D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.

Menurut J. Salusu (2003:57) yang menyatakan bahwa:

“Organisasi nonprofit adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan serta eksekutifnya”.

Sedangkan menurut Nainggolan (2012:4) dipaparkan beberapa defenisi organisasi nirlaba sebagai berikut :

a) PSAK

- 1) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

2) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis dalam arti bahwa kepemilikan entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak dapat mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

b) UU yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Defenisi tentang yayasan tidak mengatur lebih lanjut mengenai aspek operasionalnya. Bila dilihat mengenai aspek pendapatan saja, pada pasal 26(2) UU 16/2001 dinyatakan bahwa kekayaan yayasan dapat berasal dari : (1) sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, (2) wakaf, (3) hibah, (4) hibah wasiat, (5) perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c) Statsblad tentang perkumpulan

Badan hukum yang terdiri dari kumpulan orang, didirikan untuk mewujudkan kesamaan-kesamaan maksud, dan tujuan tertentu

sebagaimana yang dicita-citakan oleh para anggotanya dan tidak membagikan keuntungan bagi para anggotanya atau organisasi perkumpulan.

d) Organisasi masyarakat

Organisasi yang dibentuk oleh masyarakat warga Negara Indonesia, secara sukarela dengan dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi dan agama atau kepercayaan kepada Tuhan YME untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah kesatuan Negara republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Pendapatan ormas dapat bersumber dari : (1) sumbangan tidak mengikat, (2) iuran anggota, (3) usaha lain yang sah.

2. Karakteristik organisasi nirlaba

Dalam ruang lingkup PSAK No.45 (2009:Pr.01) dikatakan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.

- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya yang entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Menurut Nainggolan (2012:27), karakteristik umum sebuah organisasi nirlaba adalah sebagai berikut :

- a. Tidak bermotif mencari keuntungan
- b. Adanya pertimbangan khusus dalam pembebanan pajak
- c. Ada kecenderungan berorientasi semata-mata pada pelayanan
- d. Banyak menghadapi kendala yang besar pada tujuan dan strategi
- e. Kurang banyak menggantungkan diri pada kliennya untuk mendapatkan bantuan keuangan
- f. Dominasi profesional
- g. Pengaruh politik biasanya memainkan peranan yang sangat penting

Dari penjelasan diatas secara umum yang dikatakan organisasi nirlaba yaitu organisasi yang tidak mempunyai motif untuk mencari keuntungan. Inilah yang membedakan organisasi bisnis lainnya. Selain perbedaan, terdapat persamaan karakteristik dengan organisasi bisnis lainnya yaitu salah satunya merupakan bagian yang integral dari sistem perekonomian yang sama dan memanfaatkan sumber daya serupa dalam rangka mencapai tujuan.

3. Klasifikasi organisasi nirlaba

Menurut Rosenbaum dalam buku Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba (Nainggolan 2012:2), pengkategorian organisasi adalah berdasarkan sumber dana yaitu :

- a. Komersial, yaitu organisasi yang dibiayai oleh laba atau keuntungan dari kegiatannya
- b. Pemerintahan, yaitu organisasi yang dibiayai oleh masyarakat lewat pajak dan retribusi
- c. Organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang dibiayai oleh masyarakat lewat donasi dan sumbangan

Dari pengklasifikasian di atas, yayasan (termasuk LSM) yang mendapatkan donasi dari lembaga donor luar negeri termasuk kategori lembaga nirlaba donasi. Yayasan yang mendirikan sekolah atau rumah sakit termasuk golongan lembaga nirlaba yang komersial karena pendapatannya diperoleh dari pemakai jasa.

Menurut J. Salussu (2003:63), organisasi nirlaba dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Badan pemerintahan yang dibentuk dengan undang-undang dan diberi wewenang untuk memberi pelayanan dan memungut pajak
- b. Organisasi nonprofit swasta atau sektor independen yang biasanya beroperasi sebagai organisasi bebas pajak, tetapi diorganisir di luar

wewenang pemerintah dan perundang-undangan. Organisasi itu mungkin bergerak di bidang pendidikan, pelayanan kemanusiaan, perdagangan, atau perhimpunan profesi.

- c. Organisasi swasta kuasa pemerintah yang dibentuk dengan wewenang legislatif dan biasanya disertai monopoli yang terbatas untuk memberikan pelayanan atau menyediakan barang kebutuhan tertentu kepada kelompok-kelompok masyarakat. Organisasi umumnya bergerak dibidang utilitas seperti listrik, air dan gas.

Pengategorian lain menurut Priyono (J.Salusu,2003:30) tentang organisasi nirlaba di Indonesia membaginya menjadi empat golongan besar sebagai berikut :

- a. Lembaga keagamaan termasuk lembaga yang bergerak di bidang keagamaan seperti Nahdlatul ulama, Muhammadiyah.
- b. Organisasi kesejahteraan sosial seperti BKKN (Badan Koordinasi Kesejahteraan Nasional).
- c. Organisasi kemasyarakatan termasuk dalam golongan ini adalah organisasi sosial yang berdasarkan profesi seperti organisasi keluarga berencana Indonesia.
- d. Lembaga swadaya masyarakat mencakup yayasan-yayasan amal dan asosiasi kepentingan khusus

Pengategorian yang berbeda-beda menggambarkan organisasi nirlaba bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Beberapa fokus pada kegiatannya advokasi dan pendampingan masyarakat, sedangkan yang lainnya terjun ke implementasi program untuk secara langsung menyelesaikan suatu isu yang berkembang. Berawal dari organisasi nirlaba yang mengurus kebutuhan dasar seperti peningkatan pendapatan masyarakat, kini sudah merambah ke arah persamaan hak, kesadaran berdemokrasi dan lainnya.

C. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

1. Tujuan pelaporan organisasi nirlaba

Dalam PSAK No.45 (2009:pr.06) dinyatakan bahwa :

“Tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba”.

Dalam *exposure draft* FASB tentang tujuan pelaporan keuangan oleh organisasi non-bisnis, yang diterbitkan pada tanggal 15 september 1980, menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai informasi organisasi non-bisnis, laporan keuangan organisasi nirlaba disusun dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Informasi berguna dalam membuat keputusan alokasi sumber daya

- b. Informasi berguna untuk menilai jasa dan kemampuan untuk menyediakan jasa
- c. Informasi berguna untuk menilai pekerjaan manajemen dan kinerja
- d. Informasi tentang sumber daya ekonomi, kewajiban, sumber daya bersih dan beban
- e. Kinerja organisasi
- f. Likuiditas
- g. Penjelasan manajemen dan interpretasi

2. Jenis laporan keuangan organisasi nirlaba

Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Nainggolan (2012:64)

terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan identik dengan neraca (balance sheet) pada perusahaan komersial. Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih organisasi nirlaba pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya.

- b. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas terdiri atas dua bagian besar yaitu pendapatan dan biaya organisasi nirlaba. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat

permanen atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembahasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapatan lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama suatu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas. Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir pertanggal neraca. Hal yang penting dari laporan ini adalah keterkaitannya dengan laporan aktifitas. Laporan arus kas terkait erat dengan surplus atau defisit yang dibukukan dalam laporan aktivitas. Dengan demikian diurai hubungan antara surplus atau defisit yang terjadi dengan kas organisasi nirlaba

d. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan, sehingga manajemen dapat melakukan kroscek kembali apabila terjadi kesalahan dalam penulisan laporan keuangan.

D. Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK No.45

Akuntansi menghasilkan informasi menyangkut peristiwa atau transaksi yang sudah terjadi yang tentunya bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan menyangkut masa mendatang. Hasil olahan akuntansi itu adalah laporan keuangan.

Menurut Harahap (2003:117),

“laporan keuangan adalah suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan di proses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodic kepada para pemakainya”.

APB *statement* No.4 (AICPA) dalam buku Harahap (2003:17) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membagi dua yaitu :

1. Tujuan umum

Menyediakan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima.

2. Tujuan khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Dari pengertian tentang laporan keuangan tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan (neraca), hasil usaha dan terjadinya perubahan dalam posisi keuangan dalam perusahaan.
- b. Laporan keuangan merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan
- c. Agar memberikan gambaran yang lebih jelas, laporan keuangan tersebut perlu diperbandingkan antara satu periode dengan periode sebelumnya

Dengan demikian penyusunan laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan suatu keharusan, agar pihak-pihak yang berkepentingan dengan keadaan keuangan perusahaan tersebut memperoleh gambaran yang tepat dan benar.

Dalam PSAK No.45 (2009:45) disebutkan bahwa “laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode

laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan”.

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan disebutkan dalam PSAK No.45 (2009:Pr.10) adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (SAK,2009:45), informasi dalam laporan posisi keuangan akan dipergunakan untuk menilai : (a) kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, (b) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dan suatu kelompok yang relative homogen. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing kemampuan aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti yang disebutkan dalam PSAK No.45 (2009: 6) yaitu :

- a. Kas dan setara kas

- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lainnya
- c. Persediaan
- d. Sewa, asuransi dan jasa lainnya yang dibayar dimuka
- e. Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa

Kas dan aktiva lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya. Dalam PSAK No.45 (2009: Pr.13), informasi likuiditas laporan posisi keuangan diberikan dengan cara lain sebagai berikut :

- a. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo
- b. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang
- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer

diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap aktiva, seperti tanah atau karya seni yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual atau aktiva yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur yang terpisah dari kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf yang menjadi dana pribadi.

Pembatasan temporer terhadap sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau pemerolehan aktiva tetap dapat disajikan sebagai unsur yang terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Aktiva bersih terikat pada umumnya meliputi pendapatan dan jasa, penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akta pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok,

kreditur, dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Informasi yang disajikan dalam laporan aktivitas menurut PSAK No.45 (2009:5) adalah :

- a. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
- b. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih yang tidak terikat, kecuali jika penggunaanya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih terikat
- c. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat

disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

- d. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi
- e. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara netto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- f. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung

Dalam PSAK No.45 (2009: Pr.19) menyebutkan bahwa:

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan sebagai program atau jasa. Informasi dalam laporan

aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

3. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyiapkan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai pengembangan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Dalam PSAK No.45 (2009: 8), laporan arus kas untuk organisasi nirlaba disajikan dengan menambah hal berikut ini :

- a. Aktivitas pendanaan:
 - 1) Penerimaan kas dari penyumbangan yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang
 - 2) Penerimaan kas sumbangan dan penghasil investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemelihara aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*),

bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang

- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

4. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Nainggolan (2012:67) catatan atas laporan keuangan adalah suatu catatan yang mengungkapkan tentang :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan disajikan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
- b. Informasi yang disajikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tapi tidak disajikan di laporan posisi keuangan, laporan aktifitas dan laporan arus kas
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi dilakukan dalam rangka penyajian yang wajar

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktifitas dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Nainggolan (2012:68) memaparkan catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kewajiban akuntansi yang diterapkan
2. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.
3. Pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan PSAK No.45 yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, secara singkat adalah sebagai berikut :

Table 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Diyani Ade	Analisis Penerapan	Penelitian	Yayasan telah

	Rizky (2013)	PSAK No. 45 pada Yayasan Mesjid Al-Falah Surabaya	kualitatif deskriptif	menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada didalam PSAK No. 45
2.	Husnia et al (2015)	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 (Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah)	Penelitian kualitatif	Laporan keuangan yang disusun Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45
3.	Chenly Ribka S. Pontoh (2013)	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 pada Gereja BZL	Metode kualitatif deskriptif	Gereja Bukit Zaitun Luwuk belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format yang ada pada PSAK No. 45
4.	Angelia N.M Tinungki, R.J Pusung (2014)	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan	Metode kualitatif deskriptif	Panti Sosial Tresna Werdha Hana hanya menyajikan format laporan keuangan

		PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana		sesuai dengan pemahaman mereka
5.	Wahyu Repi, dkk (2015)	Analisis Penerapan PSAK No. 45 (revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entita Nirlaba pada Stikes Muhammadiyah Manado	Metode deskriptif kualitatif	Stikes Muhammadiyah hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari yayasan yang bentuknya masih berupa neraca saldo.
6.	Fredik J. Wonok (2016)	Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem	Metode deskriptif kualitatif	Jemaat GMIM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45
7.	Norita Citra Yuliarti (2014)	Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember	Metode kualitatif deskriptif	Yayasan panti asuhan sudah memenuhi perundang-undangan zakat namun komponen laporan keuangan belum memenuhi PSAK No. 45

8.	Erva Adar Pradita (2015)	Analisis Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum	Metode deskriptif kualitatif	Laporan keuangan RSUD yang dibuat oleh auditor independen sudah sesuai dengan PSAK No.45
9.	Melisa Mamesah (2013)	Penerapan PSAK No.45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan	Metode analisis kualitatif deskriptif	Gereja hanya menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan realisasi anggaran yang dalam PSAK No.45 disebut sebagai laporan aktivitas
10.	Siti Nurlaela dan Mutmainnah (2014)	Implementasi PSAK No.45 dalam Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba berstatus Badan Layanan Umum	Analisis kualitatif	BBKPM Surakarta telah menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK No.45 dan ketentuan yang berlaku bagi Badan Layanan Umum

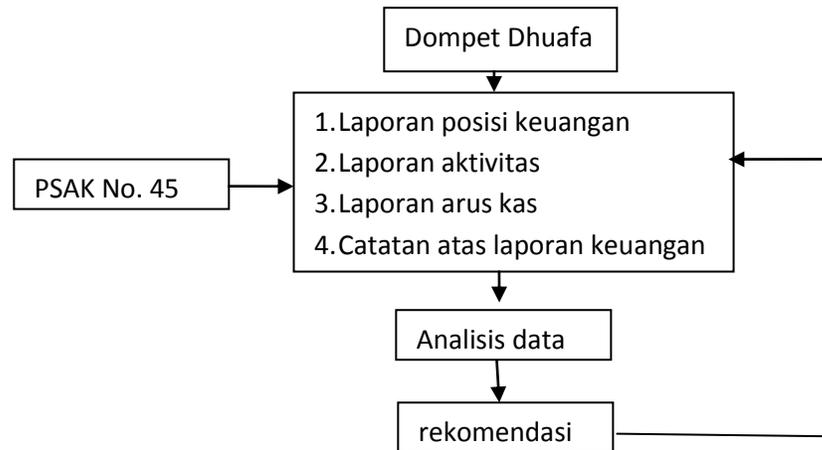
F. Kerangka Pikir

Penelitian ini menganalisis penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Sul-Sel dengan mengacu pada ketentuan PSAK No.45 dan ketentuan mengenai Badan Layanan Umum seperti : Peraturan Menteri Keuangan nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Kewajiban melaksanakan akuntabilitas dan transparansi bagi organisasi pengelola zakat juga dituntut oleh peraturan perundang-undangan. Hal ini tercantum dalam UU No.38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Menteri Agama No.373 tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.38 tahun 1999, dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan zakat. Maka standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Dompot Dhuafa adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar pelaporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi:

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan aktivitas
- 3) Laporan arus kas
- 4) Catatan atas laporan keuangan

Berikut ini adalah gambar kerangka pikir yang digunakan peneliti dalam penelitian ini :



Gambar. Skema kerangka pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “diduga bahwa penerapan laporan keuangan pada Dompot Dhuafa Sul-Sel telah sesuai dengan PSAK No.45”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Makassar pada Kantor Dompot Dhuafa Sul-Sel yang berlokasi di Jl. Abdullah Daeng Sirua No.170 A, Makassar. Penelitian ini didasari berbagai bentuk pertimbangan kebutuhan penulis. Dalam hal ini pokok permasalahan yang dikemukakan tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang berlaku pada Dompot Dhuafa Sul-Sel. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperkirakan kurang lebih 2 bulan.

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran variabel yang diteliti, maka dibawah ini akan diuraikan rumusan variabel secara operasional. Variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut: pelaporan keuangan organisasi nirlaba merupakan bentuk dan susunan laporan keuangan yang dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yaitu laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45.

1. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga

menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2. PSAK NO.45 adalah standar akuntansi yang bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) pengertian populasi adalah: wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang memuat tentang laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel mulai berdirinya sampai sekarang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan atas dasar pertimbangan sendiri bahwa dalam pengambilan

sampel memilih langsung objek atau data yang menjadi tema dalam penulisan ini, maka dalam hal ini sampel diambil dari data atau dokumen yang memuat tentang laporan keuangan pada Dompot Dhuafa Sul-Sel di tahun 2016.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif sebagai berikut :

1. Data kualitatif yang terdiri atas gambaran umum perusahaan, sejarah, dan struktur organisasi
2. Data kuantitatif yang terdiri atas laporan keuangan tahunan

Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder yang terdiri dari :

1. Data primer, merupakan data-data yang diperoleh secara langsung dengan proses wawancara dan observasi secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian
2. Data sekunder, merupakan data-data yang berupa sumber-sumber tertulis seperti laporan keuangan, PSAK No.45, UU RI No.28 tahun 2004 tentang Yayasan, struktur organisasi maupun profil perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada Dompot Dhuafa Sul-Sel
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal dengan cara membaca buku dan sumber-sumber lain untuk memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan ruang lingkup permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengambil data laporan keuangan
2. Mendeskripsikan dan memaparkan jenis-jenis laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel
3. Mendeskripsikan dan memaparkan jenis-jenis laporan keuangan sesuai PSAK No.45
4. Melakukan analisis dan evaluasi dengan cara membandingkan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dengan laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel

5. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dan sebagai langkah perbaikan maka dapat diberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan.
6. Untuk menganalisis data-data yang ada, setelah data terkumpul maka hasil penelitian dipresentasikan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:202) sebagai berikut :

$$IKK = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

IKK = Indeks Kesesuaian Kasar

n = jumlah kode/jawaban yang sama

N = banyaknya objek yang diamati

Arikunto (2006:343) mengemukakan bahwa “Jika kita kembali kepada jenis data, maka kita bedakan atas data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif maka pengelolaannya dibandingkan dengan suatu standar atau criteria yang telah dibuat oleh peneliti”.

Selanjutnya, Arikunto (2006:362) mengemukakan lagi bahwa “Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan lalu ditafsirkan dengan kalimat kualitatif”.

Tabel 1. Tingkat persentase Indeks Kesesuaian Kasar

Tingkat persentase	Kualifikasi
76-100%	Sesuai
57-75%	Cukup sesuai
40-56%	Kurang sesuai
0-39%	Tidak sesuai

Sumber : Arikunto (2006:246)

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Umum Perusahaan

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Empat orang wartawan yaitu Parni Hadi, Haidar Bagir, S. Sinansari Ecip, dan Eri Sudewo berpadu sebagai Dewan Pendiri Lembaga independen Dompot Dhuafa Republika.

B. Awal Kehadiran

Sejak kelahiran Harian Umum REPUBLIKA awal 1993, wartawannya aktif mengumpulkan zakat 2,5% dari penghasilan. Dana tersebut disalurkan langsung kepada dhuafa yang kerap dijumpai dalam tugas. Dengan manajemen dana yang dilakukan pada waktu sia-sia, tentu saja penghimpun maupun pendayagunaan dana tidak dapat maksimal.

Dalam sebuah kegiatan di Gunung Kidul Yogyakarta, para wartawan menyaksikan aktivitas pemberdayaan kaum miskin yang didanai mahasiswa. Dengan menyisihkan uang saku, mahasiswa membantu masyarakat miskin.

Aktivitas sosial yang telah dilakukan sambilan di lingkungan REPUBLIKA pun terdorong untuk dikembangkan.

Apalagi kala itu, masyarakat luas telah terlibat menyalurkan ZISnya melalui Dompot Dhuafa. Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, Dompot Dhuafa tercatat di Departemen Sosial RI sebagai organisasi yang berbentuk Yayasan. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 september 1994, diumumkan dalam berita Negara RI No.163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Dompe Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan DOMPET DHUAFA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

C. Profil Dompot Dhuafa Sul-Sel

Dompot Dhuafa SulSel adalah salah satu dari 20 kantor cabang dari Dompot Dhuafa Pusat di Makassar. Melakukan kegiatan penghimpunan dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) yang selanjutnya disalurkan untuk membiayai LKC (Layanan Kesehatan Cuma-Cuma) untuk dhuafa, dan *Disaster Management Center* (Relawan Kemanusiaan untuk Kebencanaan), Sekolah Cuma-Cuma dan pemberdayaan ekonomi bagi kaum dhuafa, terwujudnya masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan.

D. Visi, Misi dan Tujuan Dompot Dhuafa Sul-Sel

1. Visi Dompot Dhuafa Sul-Sel

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.

2. Misi Dompot Dhuafa Sul-Sel

- a) Menjadikan gerakan masyarakat yang mentransformasikan nilai-nilai kebaikan
- b) Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan
- c) Terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan dunia melalui penguatan jaringan global
- d) Melahirkan kader pemimpin berkarakter dan berkompetensi global
- e) Melakukan advokasi kebijakan untuk mewujudkan sistem yang berkeadilan
- f) Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, independensi dan kemandirian lembaga

3. Tujuan Dompot Dhuafa Sul-Sel

- a) Terwujudnya organisasi Dompot Dhuafa dengan standar organisasi global
- b) Terwujudnya jaringan dan aliansi strategis dunia yang kuat
- c) Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi *multi-stakeholder* dan program untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat dunia

- d) Menjadi lembaga filantropi islam internasional yang transparan dan akuntabel
- e) Membangun sinergi dan jaringan global
- f) Terwujudnya jaringan dan aliansi strategis dunia yang kuat
- g) Menjadi lembaga rujukan di tingkat global dalam program kemanusiaan dan pemberdayaan
- h) Meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap program pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan
- i) Mengokohkan peran advokasi untuk mewujudkan sistem yang berkeadilan
- j) Memperkuat *volunteerism* dan kewirausahaan sosial masyarakat
- k) Menumbuhkan kepemilikan aset dimasyarakat melalui pengembangan industri kerakyatan
- l) Terwujudnya tata kelola organisasi berstandar internasional
- m) Terwujudnya kemandirian organisasi melalui *intensifikasi*, *ekstensifikasi* dan *diversifikasi* sumber daya organisasi
- n) Terpeliharanya independensi lembaga dari intervensi pihak lain dan *conflict of interest* dalam pengelolaan lembaga
- o) Menumbuh kembangkan semangat *inklusifitas* dan *altruism*
- p) Membangun komunitas berbasis masjid
- q) Melahirkan kader dakwah
- r) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan nilai dasar islam dalam kehidupan sehari-hari

E. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Sul-Sel

Adapun struktur organisasi Dompot Dhuafa Sul-Sel dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Advisor

Bertugas untuk melakukan pengawasan kebijakan dan pengelolaan Dompot Dhuafa, berwenang untuk meneliti catatan yang ada dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

2. Advisor Kesehatan

Bertugas untuk melaksanakan penanggungjawab program kesehatan layanan sehat.

3. Direktur

Bekerja sama dengan Dewan Pengawas membuat visi strategis yang sejalan dengan tujuan organisasi, dan mengarahkan sumber daya organisasi untuk mencapai visi tersebut, membuat sebuah agenda kerja yang efektif dan memastikan pemenuhan kinerja dievaluasi secara berkesinambungan, penanggungjawab tertinggi prosedur dan proses administrasi organisasi untuk melaksanakan secara bertanggungjawab sumber daya perusahaan baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun finansial, secara efektif dan efisien.

4. *Fundraising*

Bagian ini berfungsi untuk pengumpulan penanggungan zakat, dana zakat, infaq, dan sedekah.

5. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan bertugas menjelaskan proses penerimaan, pengeluaran dan pengendalian dana, serta berfungsi dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya.

6. Manager Program

Menjelaskan tentang proses penerimaan proposal/ide, verifikasi, survey, implementasi dan monitoring evaluasi beserta dengan pelaporan program kepada pihak ketiga.

7. LKC

Bagian ini berfungsi memberikan pelayanan kesehatan Cuma-Cuma atau gratis.

8. RBC

Bagian ini berfungsi untuk rumah bersalin

9. Sekoci

Sekoci atau Sekolah Cerdas anak Indonesia, dimana bagian ini merupakan pelayanan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa untuk sekolah gratis khusus Sekolah Dasar.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus Akuntansi Dompot Dhuafa Sul-Sel

Siklus akuntansi Dompot Dhuafa Sul-Selsama dengan siklus akuntansi pada umumnya seperti yang berlaku pada organisasi laba maupun organisasi nirlaba lainnya. Siklus akuntansi diawali dengan mengumpulkan bukti transaksi kemudian menganalisis dan menjurnal transaksi dan diakhiri dengan pembuatan neraca saldo penutupan.

1. Metode Pencatatan Akuntansi

Dompot Dhuafa Sul-Sel menggunakan metode akrual dalam penyusunan laporan keuangannya dengan konsep harga perolehan yaitu apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan biaya Dompot Dhuafa Sul-Sel pada suatu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan Dompot Dhuafa Sul-Sel adalah semua pendapatan yang telah menjadi hak Dompot Dhuafa Sul-Sel terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.

2. Jenis Laporan Keuangan pada Dompot Dhuafa Sul-Sel

Laporan keuangan pada Dompot Dhuafa Sul-Sel terdiri dari :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan equitas.

b. Laporan Aktivitas Program

Laporan aktivitas program Dompot Dhuafa Sul-Sel menggambarkan penerimaan dan penggunaan dana secara umum, yakni dana yang bersumber dari dana terikat temporer dan dana terikat bebas.

c. Laporan aktivitas dana

Laporan aktivitas dana Dompot Dhuafa Sul-Sel menggambarkan penggunaan dana secara detail.

d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel memberikan tambahan informasi dan rincian lainnya yang diperlukan oleh perusahaan.

B. Penyajian Laporan Keuangan pada Dompot Dhuafa Sul-Sel

Laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel disusun setiap akhir tahun, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas program, laporan aktivitas dana dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel dibuat setiap akhir tahun dan dilaporkan di awal tahun dan dilaporkan ke Dompot Dhuafa Pusat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data periode laporan keuangan tahun 2016.

Berikut ini adalah penyajian laporan keuangan pada Dompot Dhuafa Sul-Sel:

a. Laporan posisi keuangan

Dalam laporan keuangan organisasi nirlaba, laporan posisi keuangan menggambarkan jumlah aktiva, kewajiban dan aktiva bersih. Laporan posisi

keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Aktiva dan Passiva.

Yang termasuk dalam aktiva dalam laporan keuangan Dompot Dhuafa yaitu aktiva lancar yang terdiri dari kas dan bank sebesar Rp.536.280.371,18, piutang dana sebesar Rp.78.338.003,00, biaya dibayar dimuka sebesar Rp.101.532.000,00. Aktiva tetap yang terdiri dari kendaraan sebesar Rp.23.140.000,00, peralatan sebesar Rp.155.507.150,00, serta akumulasi penyusutan peralatan sebesar (Rp.118.548.922,78) dan akumulasi penyusutan kendaraan sebesar (Rp.11.453.669,67).

Yang termasuk passiva dalam laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel yaitu kewajiban yang terdiri dari hutang kepada jejaring sebesar Rp.87.253.011,00, hutang jasa giro sebesar Rp.1.258.658,23. Ekuitas, saldo dana sebesar Rp.676.283.262,51 yang terdiri dari saldo dana zakat sebesar Rp.939.783.189,83, saldo dana infaq bebas sebesar Rp.249.021.809,42, saldo dana kemanusiaan sebesar Rp.50.741.664,00, saldo dana operasional sebesar (Rp.577.006.822,74) dan saldo dana Rp.600.000,00.

b. Laporan aktivitas program

Laporan aktivitas program Dompot Dhuafa Sul-Sel menyajikan penerimaan dana dan penggunaan dana, yakni penerimaan dana yang berasal dari zakat sebesar Rp.911.219.494,00, infaq sebesar Rp.630.685.829,00, kurban sebesar Rp.195.071.003,00, dana kemanusiaan sebesar Rp.279.656.230,00, bagi hasil yang terdiri dari Adm bank syariah sebesar (Rp.1.166.500,00). Penggunaan

dana yang terdiri dari program pendidikan sebesar Rp.200.886.745.00, program kesehatan sebesar Rp.63.431.900,00, program sosial masyarakat sebesar Rp.447.458.226,00, program ekonomi sebesar Rp.108.571.607,00, program kemanusiaan Rp.235.556.015,00, dan program advokasi sebesar Rp.12.198.662,00.

Adapun komponen dari laporan aktivitas program yang disajikan oleh Dompot Dhuafa Sul-Sel adalah seluruh penerimaan dana yang berasal dari sumbangan atau sumbangan ummat. Selisih antara penerimaan dana setelah dikurangi dengan penggunaan dana yang dikeluarkan oleh Dompot Dhuafa Sul-Sel diakui sebagai kenaikan atau penurunan ekuitas.

c. Laporan aktivitas dana

Laporan arus kas digunakan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan aktivitas dana Dompot Dhuafa Sul-Sel menyajikan informasi keluar dan masuk kas yang berasal dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi diantaranya digunakan untuk pembayaran beban operasional, program pendidikan, program kesehatan, program sosial masyarakat, program ekonomi, program kemanusiaan, program advokasi.

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan yaitu penerimaan dana Zakat, Infaq, Infaq Terikat, Kurban, Dana Kemanusiaan serta Wakaf.

d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel berisi catatan atas penjelasan atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas program, laporan aktivitas dana serta laporan perubahan ekuitas.

C. Analisis dan Evaluasi Penyajian PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Dompot Dhuafa Sul-Sel

Dalam menganalisa dan mengevaluasi penerapan PSAK No.45 pada Dompot Dhuafa Sul-Sel, penulis membandingkan bentuk dan susunan laporan keuangan yang disusun oleh Dompot Dhuafa Sul-Sel dengan PSAK No.45.

1. Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45

Dalam PSAK No.45, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari empat yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sementara itu, Dompot Dhuafa Sul-Sel menyiapkan empat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas program, laporan aktivitas dana serta catatan atas laporan keuangan.

a) Laporan posisi keuangan

Dalam laporan keuangan yang disusun oleh Dompot Dhuafa Sul-Sel, laporan posisi keuangan disajikan sekaligus neraca. Laporan posisi keuangan sangat identik dengan neraca. Istilah “neraca” digunakan untuk organisasi nirlaba. Perbedaannya terletak pada bagian passiva dimana dalam laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aktiva bersih yang istilah dalam

laporan keuangan komersil (neraca) dikenal dengan sebutan modal. Aktiva bersih ini dibedakan berdasarkan kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Aktiva bersih ini berupa aktiva bersih tidak terikat, aktiva bersih terikat temporer, dan aktiva bersih terikat permanen. Jika kita analisa lebih lanjut, maka penyajian neraca untuk organisasi nirlaba seperti Dompot Dhuafa Sul-Sel tidaklah perlu.

Dompot Dhuafa Sul-Sel menyajikan laporan posisi keuangan dalam bentuk laporan dimana perkiraan aktiva berada dibagian atas dan passiva dibagian bawah.

1) Aktiva

PSAK No.45 telah mengatur bahwa aktiva disajikan berdasarkan urutan likuiditasnya dan dikelompokkan dalam aktiva lancar dan tidak lancar. Dalam laporan posisi keuangan terlihat adanya perkiraan mutasi tersebut. Dalam PSAK No.45 tidak dibahas mengenai perkiraan mutasi tersebut. Sedangkan Dompot Dhuafa Sul-Sel menerangkan atau memberi catatan dalam laporan keuangannya tentang mutasi tersebut.

Penulis menyatakan bahwa laporan posisi keuangan sangat identik dengan neraca. Dalam laporan posisi keuangan dengan neraca yang dibuat oleh Dompot Dhuafa Sul-Sel sama dengan laporan posisi keuangan PSAK No.45 yakni dengan mengelompokkan aktiva lancar dan aktiva tetap.

2) Passiva

Passiva pada laporan posisi keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel digunakan untuk menyajikan kelompok kewajiban dan aktiva bersih. Penyajian kewajiban menurut PSAK No.45 adalah diurutkan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan dikelompokkan ke dalam jangka pendek dan jangka panjang sedangkan aktiva bersih dikelompokkan menurut ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. Kewajiban pada laporan posisi keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel dikelompokkan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Setelah dianalisa dan dievaluasi, passiva Dompot Dhuafa Sul-Sel menurut PSAK No.45 telah disajikan dengan mengelompokkan dan urutannya sebagai berikut :

(a) Kewajiban:

Kewajiban jangka pendek, hutang kepada jejaring, hutang jasa giro, hutang kepada Dompot Dhuafa pusat.

(b) Aktiva bersih

Aktiva bersih tidak terikat, aktiva bersih terikat temporer, aktiva bersih terikat permanen dan semuanya dibuat dalam catatan atas laporan keuangan.

b) Laporan aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada

aktiva bersih atau ekuitas dalam posisi keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas ini akan memberikan informasi mengenai perubahan aktiva bersih organisasi, informasi dan pengelompokan pendapatan dan beban, serta informasi mengenai pemberian jasa.

Laporan aktivitas Dompot Dhuafa Sul-Sel telah sesuai dengan PSAK No.45, hal ini dibuktikan dengan bentuk dan susunan laporan aktivitas tersebut. Dalam laporan aktivitas Dompot Dhuafa Sul-Sel nampak perubahan jumlah aktiva bersih selama satu periode yaitu tahun 2016, laporan tersebut juga menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat.

c) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai organisasi.

Laporan arus kas Dompot Dhuafa Sul-Sel disusun berdasarkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode, yaitu dari aktivitas operasi, aktivitas investasi pendanaan. Setelah dianalisa dan dievaluasi, laporan arus kas Dompot Dhuafa Sul-Sel telah sesuai dengan PSAK No.45.

d) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Dompot Dhuafa Sul-Sel telah memiliki catatan atas laporan keuangan sehingga banyak informasi yang dapat diketahui dari laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel.

2. Laporan Keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel

a. Neraca

(1) Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan total atau jumlah dari aset bersih pada akhir periode. Aset untuk Dompot Dhuafa Sul-Sel terdiri atas kas dan setara kas, piutang dan biaya dibayar dimuka, sedangkan untuk aset tetap Dompot Dhuafa Sul-Sel memiliki kendaraan dan peralatan. Dalam laporan posisi keuangan khususnya kelompok aset, tidak disajikan nilai investasi dan surat berharga karena Dompot Dhuafa Sul-Sel tidak memiliki investasi dan surat berharga. Yang termasuk dalam aktiva dalam laporan keuangan Dompot Dhuafa Sul-Sel yaitu aktiva lancar yang terdiri dari kas dan

bank sebesar Rp.536.280.371,18, piutang dana sebesar Rp.78.338.003,00, biaya dibayar dimuka sebesar Rp.101.532.000,00. Aktiva tetap yang terdiri dari kendaraan sebesar Rp.23.140.000,00, peralatan sebesar Rp.155.507.150,00, serta akumulasi penyusutan peralatan sebesar (Rp.118.548.922,78) dan akumulasi penyusutan kendaraan sebesar (Rp.11.453.669,67)

(2) Kewajiban dan aset bersih

Dompot Dhuafa Sul-Sel memiliki saldo kewajiban pada tahun 2016. Hal ini dapat dilihat pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2016. Kewajiban tersebut terdiri dari hutang kepada jejaring sebesar Rp.87.253.011,00, dan hutang jasa giro sebesar Rp.1.258.658,23. Aset bersih Dompot Dhuafa Sul-Sel terdiri dari aset bersih tidak terikat dan aset bersih terikat temporer. Nilai aset bersih terikat temporer dalam laporan posisi keuangan merupakan saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan terikat dikurangi penggunaan untuk biaya-biaya sesuai pembatasan dalam suatu periode pelaporan, perhitungannya disajikan dalam catatan laporan keuangan. Sedangkan untuk nilai aset bersih tidak terikat yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan hasil perhitungan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi jumlah beban dan pengeluaran.

b. Laporan aktivitas program

Laporan aktivitas program menyajikan saldo aset bersih pada akhir tahun yang merupakan hasil dari penjumlahan kenaikan aset bersih dan saldo aset bersih pada awal tahun.

(1) Pendapatan dan penghasilan tidak terikat

Dalam laporan aktivitas program Dompot Dhuafa Sul-Sel pendapatan dan penghasilan tidak terikat terdiri dari sumbangan, zakat, infaq, kurban, dana kemanusiaan dan pendapatan lain-lain. Nilai sumbangan yang disajikan merupakan total sumbangan dari dana yang dikumpulkan dari rekening bank Dompot Dhuafa Sul-Sel maupun dana yang terkumpul langsung di kantor Dompot Dhuafa Sul-Sel.

(2) Aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan

Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan merupakan total aset yang dikeluarkan untuk program pembebasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah aset yang pembatasannya telah berakhir karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi. Perhitungannya dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan.

(3) Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan lain

Merupakan total dari penjumlahan jumlah aset yang telah berakhir pembatasannya dengan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat.

(4) Beban dan pengeluaran

Yang termasuk dalam beban dan pengeluaran adalah semua penggunaan dana untuk membiayai program setiap bidang, operasional Dompot Dhuafa Sul-Sel, serta pelunasan kewajiban dan lain-lainnya.

(5) Pemenuhan program pembatasan

Yang disajikan dalam pemenuhan program pembatasan adalah total sumbangan terikat dan aset bersih yang terbebaskan dari pembatasan.

c. Laporan aktivitas dana

(1) Arus kas dari aktivitas operasi

Akun-akun yang disajikan adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional Dompot Dhuafa Sul-Sel seperti kas dari pendapatan jasa, kas dari penyumbang, penerimaan lain-lain, biaya umum, biaya gaji, dan biaya lain-lain yang terkait dengan kegiatan operasional Dompot Dhuafa Sul-Sel.

(2) Arus kas dari aktivitas investasi

Yang termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi Dompot Dhuafa Sul-Sel. Untuk tahun 2016 hanya terjadi penerimaan investasi dan tidak ada pengeluaran.

(3) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dari sumbangan ummat yang penggunaannya dibatasi, pelunasan kewajiban dan aktivitas pendanaan lain.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh Dompot Dhuafa Sul-Sel, catatan atas laporan keuangan menjelaskan tentang masing-masing laporan seperti perhitungan dan penyaluran zakat tahun 2016 yang menggambarkan tentang sumber-sumber penerimaan zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Sul-

Selserta pengeluarannya sesuai dengan asnaf yang ditetapkan syariah melalui keputusan dewan syariah.

Catatan atas laporan keuangan tersebut juga menjelaskan tentang laporan arus kas dimana catatan tersebut menjelaskan tentang penyajian laporan arus kas yang memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, pembukuan kas, dan setoran kas pada akhir tahun anggaran. Arus kas masuk dan arus kas keluar diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi selama periode akuntansi. Laporan arus kas tersebut disusun berdasarkan prinsip dan asas akuntansi berlaku umum.

D. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 pada Dompot Dhuafa Sul-Sel

Setelah melakukan penelitian secara cermat terhadap pelaporan keuangan yang disusun oleh Dompot Dhuafa Sul-Sel, diketahui bahwa Dompot Dhuafa Sul-Sel telah menerapkan laporan keuangan sebagaimana yang disyaratkan dalam PSAK No.45 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun, ada beberapa hal yang perlu disempurnakan dalam masing-masing laporan tersebut oleh Dompot Dhuafa Sul-Sel agar penyusunan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PSAK No.45. hal ini dapat dilihat sebagaimana yang digambarkan pada tabel berikut:

Table 3.matriks perbandingan antara PSAK No. 45 dan pelaksanaan pada Dompot Dhuafa Sul-Sel

JENIS	UNSUR	INDIKATOR (TEORI)	PENERAPAN	
			SESUAI	TIDAK SESUAI
Laporan Posisi Keuangan	Aktiva	- Berdasarkan urutan likuiditas	✓	
		- Mengelompokkan kedalam lancar dan tidak lancar	✓	
	Kewajiban	- Berdasarkan tanggal jatuh tempo	✓	
		- Mengelompokkan kedalam jangka pendek dan jangka panjang	✓	
Aktiva bersih	- Berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan	✓		
Laporan Aktivitas	Pendapatan	- Penambah aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya	✓	
	Beban	- Pengurang aktiva bersih tidak terikat	✓	
	Perubahan kelompok aktiva bersih	- Tidak terikat, terikat temporer dan permanen	✓	

Laporan Arus Kas	Aktivitas operasi	- Aktivitas penghasil utama pendapatan organisasi	✓	
	Aktivitas investasi	- Perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas		✓
	Aktivitas pendanaan	- Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi aktiva bersih dan pinjaman organisasi	✓	
Catatan Atas Laporan Keuangan	Penjelasan laporan keuangan	- Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan serta kebijakan akuntansi	✓	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada laporan keuangan pada bagian aktivitas investasi, Dompot Dhuafa Sul-Sel tidak melakukan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Dalam hal ini, Dompot Dhuafa Sul-Sel tidak melakukan aktivitas investasi untuk penambahan modal karena semua aset yang dimiliki Dompot Dhuafa Sul-Sel berasal dari sumber daya para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Berikut perhitungan hasil penelitian dengan menggunakan rumus IKK seperti yang dikemukakan Arikunto:

$$\text{IKK} = \frac{11}{12} \times 100 = 0,916$$

Jadi dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil sebesar 91,6% yang mana berdasarkan tingkat presentase yang juga dikemukakan oleh Arikunto adalah dimana tingkat presentase 76-100% dikualifikasikan “sesuai”, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan laporan keuangan pada Dompet Dhuafa Sul-Sel telah sesuai dengan PSAK No.45 dapat “diterima”. Namun, penerapan PSAK No.45 belum mencapai 100% dimana dalam penelitian ini Dompet Dhuafa Sul-Sel belum melaksanakan aktivitas investasi dalam perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Diyani Ade Rizky (2013) dan Erva Adar Pradita (2015) yang menyatakan bahwa penerapan laporan keuangan pada tempat yang mereka teliti telah sesuai dengan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 pada Dompot Dhuafa Sul-Sel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Kesesuaian Kasar didapatkan hasil sebesar 91.6% yang artinya bahwa penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 pada Dompot Dhuafa Sul-Sel telah **“Sesuai”** berdasarkan tabel tingkat presentase pada rentang 76-100%. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 telah sesuai pada Dompot Dhuafa Sul-Sel dapat **“Diterima”**. Namun, penerapan PSAK No.45 belum mencapai 100% dimana dalam penelitian ini Dompot Dhuafa Sul-Sel belum melaksanakan aktivitas investasi dalam perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
2. Penyajian laporan posisi keuangan dan neraca pada hakikatnya sama. Namun, Dompot Dhuafa Sul-Sel membuat neraca yang tidak diatur dalam PSAK dan bentuknya juga berbeda dengan laporan posisi keuangan.
3. Penyajian penyusunan dari masing-masing laporan keuangan pada Dompot Dhuafa Sul-Sel tersebut belum sepenuhnya mengikuti PSAK

No.45, ada hal yang material yang belum disajikan pada masing-masing laporan tersebut.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada Dompot Dhuafa Sul-Sel antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dompot Dhuafa Sul-Sel diharapkan senantiasa mempertahankan keberadaannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan kaum dhuafa.
2. Untuk sumbangan terikat temporer penggunaannya sebaiknya hanya digunakan untuk membiayai program sesuai dengan tujuan pemberian sumbangan, tidak untuk memenuhi kebutuhan dana untuk program lainnya.
3. Dalam penyusunan laporan keuangan sebaiknya Dompot Dhuafa Sul-Sel melengkapi laporan keuangannya sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba mengingat Dompot Dhuafa Sul-Sel adalah sebuah organisasi nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. PSAK 45. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI
- J. Salusu. 2003. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonpublic*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nainggolan, Pahala. 2012. *Akuntansi Keuangan Yayasan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- , 2012. *Petunjuk Pembuatan Laporan Keuangan Lembaga Nirlaba Sesuai PSAK 45*. Jakarta : Yayasan Bina Inegrasi Edukasi (YBIE)
- S.S Harahap. 2003. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samryn.L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Buku 2. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, cetakan ke-tiga. Bandung : penerbit Alfabeta
- , 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- <http://portalgaruda.org/article.php?article=133036&val=5616.html>
- <http://referensiakuntansi.blogspot.co.id/2012/07/komponen-laporan-keuangan-organisasi.html?m=1>
- <http://www.DompetDhuafaSulSel.com>
- www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id
- <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download>
- <http://eprints.undip.ac.id/29748/1/jurnal>
- <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/viewfile>



Makassar, 15 juni 2017

Nomor : 098/ADM/DD-SS/V/2017
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Telah Meneliti**

Kepada Yth.
Pembantu Bid. Akademik Fak. Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
Di,
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Semoga karunia Allah senantiasa terlimpahkan kepada Bapak dan sekeluarga dalam menjalankan rutinitas sehari-hari.

Berdasarkan surat permohonan penelitian terdahulu, dengan Nomor : 4882/S.01/P2T/04/2017 permohonan pelaksanaan penelitian di instansi kami, maka dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa/I yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nurhidayah Arsyad
Nim : 10573 04315 13
Judul skripsi : **“Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 pada Dompets Dhuafa Sulawesi Selatan”**

Benar telah melaksanakan penelitian di instansi/yayasan kami terhitung sejak april hingga juni 2017. Demikianlah surat penyampaian ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Adriansyah

Pimpinan cabang dompets dhuafa sul-sel

RIWAYAT HIDUP PENULIS



NURHIDAYAH ARSYAD, lahir di Camba yang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 2 Juni 1996, anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan Muh. Arsyad B dan Rahmah. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu di SD Inp No.17 Camba, Kabupaten Maros pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Camba, Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 CAMBA (SMAN 2 CAMBA MAROS) dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 berhasil lulus tes Perguruan Tinggi pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program Strata Satu (S1).